

Pemanfaatan Lagu Anak sebagai Media Mitigasi Bencana

Siti Anafiah

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
anafiahs@yahoo.com

Abstract

Various natural disasters happening lately. A wide range of knowledge and education efforts mitigation should be considered and implemented. Disasters can not be prevented, but casualties can be minimized if the population had early preparedness against natural disasters. Planting efforts in this natural disaster awareness must be instilled early in children. One of them with a media track. The song as one of the tools in the information and the spark of feeling very loved many people, including children. The song can be used as a media disaster mitigation for children. Songs can help to provide knowledge about disaster preparedness for children.
Keywords: *children's songs, media, disaster mitigation*

Abstrak

Berbagai bencana alam terjadi akhir-akhir ini. Berbagai pengetahuan dan upaya pendidikan mitigasi bencana perlu dipikirkan serta dijalankan. Bencana tidak dapat dicegah, akan tetapi jatuhnya korban dapat diminimalisir apabila penduduk memiliki kesiapan dini terhadap bencana alam. Upaya penanaman kesadaran bencana alam ini harus ditanamkan sejak masih anak-anak. Salah satunya dengan media lagu. Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan cetusan perasaan sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak. Lagu dapat dijadikan media mitigasi bencana untuk anak. Lagu dapat membantu untuk memberikan pengetahuan mengenai kesiagaan bencana bagi anak.

Kata kunci: lagu anak, media, mitigasi bencana

PENDAHULUAN

Berbagai bencana alam yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini merupakan pekerjaan rumah bagi semua elemen masyarakat yang harus segera diatasi dan dicari solusinya. Kepala Seksi Kedaruratan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Danang Samsu (Kedaulatan Rakyat, 2015: 9) mengatakan bahwa DIY terdapat 348 desa/kelurahan dimana 301 desa masuk kategori resiko bencana tinggi. Terlebih puncak musim hujan diprediksi akan terjadi pada Januari hingga Februari 2016. Masyarakat dihimbau untuk tetap waspada terhadap kemungkinan terjadinya

bencana tanah longsor, banjir, dan perbedaan cuaca ekstrem seperti angin kencang dan petir, diakhir tahun 2015 ini.

Dalam upaya pengurangan resiko bencana tersebut penting bagi semua pihak, termasuk sekolah, untuk mempersiapkan dirinya apabila kejadian bencana terjadi sehingga kerugian dapat dikurangi. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki ketahanan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana. Utamanya adalah masyarakat dapat mengupayakan secara mandiri upaya-upaya pengurangan resiko bencana dengan mengenal dan mengelola resiko

yang ada di wilayah/sekitarnya. Sekolah merupakan salah satu sumber transformasi pengetahuan mengenai strategi penyiapan dini terhadap bencana alam pada siswa. Salah satunya dengan mengintegrasikan dengan lagu sebagai media mitigasi bencana. Media lagu dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran. Dengan lagu akan memudahkan dan memberi manfaat besar bagi anak agar mereka tetap tanggap bencana.

Banyaknya korban bencana alam ini disebabkan karena masyarakat belum mengerti tentang mitigasi bencana. Pengenalan mengenai mitigasi dapat melalui pembuatan lagu yang memuat lirik mengenai mitigasi bencana. Pengenalan melalui lirik-lirik lagu diharapkan mampu membantu anak untuk lebih mudah memahami materi mitigasi bencana. Melalui pendidikan mitigasi bencana nantinya anak-anak mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika bencana alam menimpa mereka.

Lagu Anak

Endraswara (2009: 66) mengatakan yang disebut lagu anak-anak ialah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etika luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak. Lagu anak-anak adalah bagian dari budaya populer dan merupakan lagu pop yang bernuansakan anak-anak.

Lagu anak adalah lagu yang diciptakan maupun disebar untuk dikenal anak-anak. Lagu anak menggunakan bahasa yang memberikan gambaran jelas, dengan deretan ungkapan yang teratur sama, hitung-hitungan, tiruan bunyi, suku kata, kata-kata tanpa arti, serta nada dan irama yang sederhana. Lagu anak dalam bentuknya yang indah dan sederhana merupakan alat pendidik yang baik. Ciri-ciri lagu anak: a) memiliki bentuk yang sederhana, b) tema lagu disesuaikan dengan jiwa anak yang masih polos, c) bahasa yang digunakan

sederhana, sehingga mudah dipahami anak-anak, d) lompatan nada tidak terlalu jauh, dan e) isi lagu bersifat mendidik ke arah positif, misalnya cinta orang tua, mengagungkan nama Tuhan, cinta tanah air, lingkungan, dan sebagainya (MGMP Seni Musik SMP Kabupaten Cilacap.2015. <https://mgmpseni.wordpress.com>).

Menurut Nurita (dalam Djohan, 2009: 34) lagu anak mengajarkan suatu budi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun yang dapat mempengaruhi pikiran, jiwa, dan raga mereka. Sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak.

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Lagu atau nyanyian dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan yang menyenangkan bagi anak. Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada anak. Anak-anak bermain dengan lagu, bahkan mereka belajar dengan lagu. Rasyid (2010: 147) menjelaskan bahwa lagu memiliki fungsi antara lain sebagai berikut.

a. Bahasa Emosi

Dengan bernyanyi seorang anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, sedih, lucu, kagum dan sebagainya.

b. Bahasa Nada

Nyanyian dapat dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi

c. Bahasa Gerak

Dapat dilihat dari ketukan, panjang, dan pendeknya nada

Manfaat Lagu Anak

Ada beberapa manfaat lagu yang bisa diketahui, antara lain sebagai berikut (Anonim. 2015. www.parenting.co.id).

1. Melatih motorik kasar. Dengan melakukan kegiatan bernyanyi anak dapat juga melakukannya dengan menari, bergaya, bejoget dan lain-lain. Hal ini bisa meningkatkan dan melatih gerakan motorik anak.
2. Membentuk rasa percaya diri anak. Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga dengan meniru dan ikut bernyanyi dapat memberikan rasa percaya diri bahwa ia pandai untuk bernyanyi. Jangan lupa untuk memberikan pujian bagi anak.
3. Menemukan bakat anak. Bernyanyi bisa menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak. Ia sangat suka dan pandai sekali bernyanyi dengan diiringin musik, dengan gaya bernyanyinya yang khas dapat memberikan ia pemyaluran yang tepat dengan mengikuti lomba anak bernyanyi.
4. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak. Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak.

Mitigasi Bencana

Mitigasi Bencana adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada semua tindakan untuk mengurangi dampak dari satu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang (2010. <http://kawasan.bappenas.go.id>). Hal senada dikemukakan juga oleh Promonis (1994:74) bahwa mitigasi bencana adalah istilah

kolektif yang digunakan untuk mencakup semua aktivitas yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya suatu potensi kejadian yang mengakibatkan kerusakan, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko jangka panjang, baik yang terkait dengan bahaya alam maupun ulah manusia yang sudah diketahui, dan untuk menangani bencana-bencana yang benar-benar terjadi.

Bagian paling kritis dari pelaksanaan mitigasi adalah pemahaman penuh akan sifat bencana. Dalam setiap negara dan daerah, tipe-tipe bahaya yang dihadapi berbeda-beda. Beberapa negara rentan terhadap banjir, yang lain memiliki sejarah-sejarah tentang kerusakan badai tropis, dan yang lain dikenal sebagai daerah gempa bumi, seperti Jepang, Hawaii, atau Indonesia.

Kebanyakan negara rentan terhadap beberapa kombinasi dari berbagai bahaya dan semua menghadapi kemungkinan bencana-bencana teknologi sebagai akibat kemajuan pembangunan industri. Pengaruh-pengaruh yang mungkin muncul dan kerusakan yang mungkin diakibatkan tergantung pada apa yang ada di daerah itu: orang-orang, rumah-rumah, sumber daya kehidupan, dan infrastruktur.

Pemahaman terhadap bahaya-bahaya meliputi bagaimana bahaya-bahaya itu muncul, kemungkinan terjadi dan besarnya, mekanisme fisik kerusakan, elemen-elemen dan aktivitas-aktivitas yang paling rentan terhadap pengaruh-pengaruhnya, serta konsekuensi-konsekuensi kerusakan. Upaya penyelamatan hidup dan mengurangi gangguan ekonomi perlu menjadi perhatian, demikian pula dengan tempat mitigasi.

Bentuk-bentuk bencana, baik yang disebabkan oleh alam maupun *human failure*, antara lain adalah gempa, banjir, letusan gunung api, instabilitas tanah yang mengakibatkan lonsor, angin kencang, bahaya teknologi, serta kekeringan dan

desertifikasi. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi resiko antara lain adalah mengurangi bahaya dan kerentanannya, penguasaan alat dan teknologi serta kebijakan pemerintah untuk membuat sistem manajemen penanganan bencana, serta mitigasi berasaskan komunitas yang sangat erat kaitannya dengan kearifan lokal masing-masing daerah (Pomonis, 1994:31-44).

Mitigasi bencana memerlukan serangkaian organisasi pelaksanaan. Dimulai dari upaya membangun keterampilan dan institusi. Di Indonesia saat ini memang belum ada badan nasional yang mengelola manajemen bencana, sedangkan negara-negara di luar negeri yang lebih maju rata-rata telah memilikinya; lengkap dengan kesiapan menghadapi bencana, ciri atau tanda-tanda akan terjadinya bencana alam, penanganan, tindakan, serta pencegahan yang dapat dilakukan sesuai karakteristik bencana.

Mitigasi bencana juga dapat dilakukan melalui pengorganisasian dalam pelaksanaannya. Pertukaran ahli internasional seperti yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara-negara yang lebih maju lainnya saat ini lebih sering dilakukan. Jepang, Amerika, Jerman, Australia adalah beberapa negara yang termasuk aktif membantu Indonesia dalam rangka penanganan bencana.

Pemanfaatan Lagu Anak sebagai Media Mitigasi Bencana

Lagu dapat dimanfaatkan sebagai media mitigasi bencana untuk anak. Lagu dipilih karena tidak hanya menghibur anak, akan tetapi dapat mengajarkan kosakata, ekspresi, dan secara tak langsung memperbaiki dan menghilangkan trauma pada anak-anak. Lagu mampu mempengaruhi perkembangan intelektual anak dan bisa membuat mereka pintar bersosialisasi. Lagu memberikan manfaat

pada perkembangan intelektual anak, bahkan di dalam kandunganpun dianjurkan memperdengarkan musik kepada anak. Dengan mendengarkan lagu akan melatih fungsi otak anak yaitu berhubungan dengan daya nalar dan intelektual anak. Lagu dapat mengoptimalkan perkembangan intelektual anak, membuat anak jadi cerdas sekaligus kreatif, dan dapat membangun rasa percaya diri serta kemandirian (Kusumawati&Swastika sari, 2012. staff.uny.ac.id).

Berikut contoh lirik lagu yang pernah diajarkan dalam PMR dan bisa diintegrasikan dalam mata pelajaran untuk mengajarkan mitigasi bencana bagi anak. Lagu yang mengajarkan untuk bertindak jika sewaktu-waktu gempa terjadi. Lirik lagu ini sangat mudah dihafalkan. Hal ini sangat membantu untuk memberikan pengetahuan mengenai kesiagaan bencana bagi anak. Lagu yang menceritakan tentang kesiapsiagaan bencana antara lain *Lagu Anak Siaga Bencana*, *Bencana*, *Air Laut*, dan *Ayo Siaga Bencana*. Lirik lagu-lagu tersebut berkisah tentang mengajarkan anak untuk siaga bencana, mengenali, mencegah, dan menghindari bencana alam bila sewaktu-waktu datang. Bencana memang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja, tetapi kita dapat mengurangi resikonya dan meminimalisir jatuhnya korban jiwa terutama bagi anak-anak.

Lagu Anak Siaga Bencana

Dia datang kapan saja
Dimana pun kamu berada
Dia datang kapan saja
Siapa saja bisa terkena
Yang di gunung yang di pantai
Yang di lembah yang di sungai
Itulah bencana
Ada di sekitar kita
Hey hey tapi kita
Bisa kurangi resiko
Hey hey tapi kita

Bisa kurangi resikonya
Jika dia datang pasti tetap tenang
Pelajari gejala hindari bahayanya
Kuasai caranya
Sambil jangan lupa berdoa

Bencana

Ciptaan: Kak Zepe

Bila ada bencana
Jangan gundah gulana
Lari tempat yang aman
Ajak saudara teman
Patuhi Pak Polisi
Bila harus mengungsi
Utamakan selamat
Harta bisa didapat

Air Laut

Ciptaan: Fitriahpita Umar

Bumi bergoyang-goyang
Itu tanda gempa
Kalaaau tsunami
Air lautnya tumpah
Malam bulan datang
Air laut jadi pasang
Air laut surut tanda hari sudah siang

Ayo Siaga Bencana

Kalau ada gempa lindungilah kepala
Kalau ada gempa sembunyi kolong meja
Kalau ada gempa hindari dari kaca
Kalau ada gempa lari ke lapangan terbuka

PENUTUP

Selama ini penanganan bencana masih bersifat kuratif dan rehabilitatif, belum memasuki strategi yang bersifat preventif dalam bentuk mitigasi. Mitigasi bencana tidak saja dapat dilakukan dengan perangkat kasar (*hardware*), seperti *early warning system*. Perangkat-perangkat lunak (*software*) seperti ilmu pengetahuan pun

tidak kalah penting. Perangkat lunak inilah yang memiliki nilai urgensi untuk segera disebarluaskan. Lagu anak, dengan demikian, dapat dikembangkan sebagai *software* yang dapat dimanfaatkan sebagai media mitigasi bencana untuk meminimalisir kerugian yang mungkin saja timbul ketika bencana-bencana alam itu terjadi, baik kerugian materiil atau nonmaterial. Lagu sebagai salah satu alat penyampai informasi dan cetusan perasaan sangat digemari banyak orang termasuk anak-anak. Lagu sebagai salah satu alternatif media mitigasi bencana. Penggunaan lagu dalam menyampaikan siaga bencana akan lebih cepat diterima dan dipahami dengan mudah oleh anak.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2015. *Manfaat dari Lagu Anak-anak*. www.parenting.co.id. diakses 23-12-2015.
- Djohan, Efendi. 2009. *Psikologi Musik*, Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metodologi Penelitian Foklor*. Yogyakarta: Medpress.
- Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu dengan Musik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kusumawati, Heni & Swastika sari, Esti. 2012. *Pelatihan Penulisan Lagu Anak untuk Guru-guru TK sebagai Media Mitigasi Bencana di Yogyakarta*. Staff.uny.ac.id. diakses 23-12-2015.
- MGMP Seni Musik SMP Kabupaten Cilacap. 2015. *Musik Nusantara*. <https://mgmpseni.wordpress.com>. diakses 23-12-2015.
- Pomonis, A. (et al). 1994. *Mitigasi Bencana* (Modul dalam Program Pelatihan

Manajemen Bencana, kerjasama antara UNDP dan DHA). Inggris: Cambridge Architectural Research Limited.

Sub Direktorat Kawasan Rawan Bencana. 2010. *Penanggulangan Bencana*. <http://kawasan.bappenas.go.id>. diakses 23-12-2015.